

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BK (STUDI DI MTsN 2 KOTA JAMBI)**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Jambi*



**Oleh:**

**AIN JUAN FELIX SIBARANI  
NIM. A1E117030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2023**

## ABSTRAK

Judul : **Faktor Penyebab Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Layanan BK (Studi di MTsN 2 Kota Jambi)**  
Nama : AIN JUAN FELIX SIBARANI  
Nim : A1E117030  
Pembimbing 1 : Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd  
Pembimbing 2 : Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd

Layanan bimbingan serta konseling di sekolah yaitu upaya menolong partisipar pada pengembangan kehidupan individu, kehidupan social, aktivitas berlatih, serta pemograman serta pengembangan pekerjaan. Berbagai usaha dicoba pendidik BK untuk menaikkan minat peserta didik untuk menjajaki layanan BK disekolah. Hal tersebut menjadi dasar tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkap (1). Bagaimana keahlian berkomunikasi interpersonal pendidik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi?, (2). Apa yang menimbulkan kurangnya minat berpartisipasi dalam layanan di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi?

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peserta didik/klien yang menghadapi kesulitan atau permasalahan yang sering ada 3 individu peserta didik yaitu AF, RH, serta KI. Penelitian ini dilakukukan dengan memakai rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti memakai alat pengumpulan informasi yaitu observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan informasi dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi.

Peran guru BK dalam layanan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi sudah dapat mengentaskan kurangnya minat berpartisipasi dalam layanan tetapi belum sepenuhnya karena guru BK tidak memiliki jadwal masuk kelas yang tetap serta guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah yang kewajibannya hanya menangani kenakalan peserta didik. Sebagaimana dari hasil wawancara peserta didik mengatakan bahwa pendidik BK kurang menjaga kerahasiaan informasi dari peserta didik yang tersebar luas di lingkungan sekolah. Adapun peserta didik mengatakan bahwa pendidik BK kurang memberikan empati yang merata sehingga menimbulkan ke irian antar peserta didik yang menimbulkan peserta didik kurang respect terhadap pendidik BK yg kemudian menimbulkan peserta didik menjadi kurang berminat dalam berpartisipasi dalam layanan BK.

*Kata Kunci* : ***Penyebab Kurangnya Minat, Mengikuti Layanan BK***

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur saya sembahkan kepada Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas Kehadiran-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “***Faktor Penyebab Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Layanan BK (Studi di MTsN 2 Kota Jambi)***”. Ini dengan baik meskipun mungkin masih terdapat kekurangan didalamnya.

Sebelumnya saya mohon maaf jika ada kekurangan dalam isi skripsi ini baik dari segi penyusunan dan pemilihan kata yang mungkin kurang berkenan di hati pembaca. Saya mohon kesediaan pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa depan, tidak terlepas dari berbagai pihak yang turut memberikan dukungan, dan bimbingan.

Melalui kesempatan ini, peneliti ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi
5. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd dan selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi secara tulus dan sabar.
6. Bapak / Ibu Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang berjasa membimbing peneliti serta memberikan ilmu selama melaksanakan perkuliahan.
7. Ibu staf TU Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian administrasi.
8. Bapak Drs. Ahmad Syukri, M.Pd selaku kepala sekolah di MTs Negeri 2 Kota Jambi.
9. Kepada Ayah Darwin Luther Sibarani dan Ibu Rohani Sitinjak, orangtua tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi serta senantiasa mendo'akan peneliti untuk kelancaran dalam masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Kepada diri saya sendiri Ain Juan Felix Sibarani yang sudah sangat luar biasa berjuang sampai di titik ini.
11. Kepada teman-teman Mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 dan 2018 yang sudah sudi bertukar informasi dan memberikan semangat.

Jambi, Juli 2023  
Penulis

Ain Juan Felix Sibarani  
NIM. A1E117030

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Anggapan Dasar .....	6
G. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat.....	9
B. Minat .....	10
C. Minat Mengikuti Layanan.....	12
D. Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Mengikuti Layanan .....	24
E. Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Partisipasi dan Setting Penelitian .....	28
C. Rancangan Penelitian .....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	31
E. Analisis Data .....	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	39
B. Analisis Data .....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 93</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
D. Implikasi Hasil penelitian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru BK di sekolah adalah usaha mengakomodasi partisipasi ajar dalam pengembangan kehidupan individu, kehidupan sosial, aktivitas berlatih, serta pemograman serta pengembangan pekerjaan. Guru BK menyiapkan pengembangan partisipan ajar dengan proses perseorangan, golongan, serta atau klasikal, cocok dengan kemauan, kebutuhan, atensi, kemajuan, situasi, serta kesempatan yang dipunyai. Jasa layanan ini dimengakomodasi mengentaskan kekurangan serta tantangan.

Berbagai usaha dicoba guru BK untuk menaikkan minat partisipan ajar untuk menjajaki layanan BK disekolah. Dengan minat menjajaki layanan diharapkan partisipan ajar serta guru BK mampu melaksanakan kewajiban masing masing serta mengentaskan problematika. Di sisi itu, minat yang mencuat berasal dari kemauan partisipan ajar ialah aspek yang amat berarti untuk partisipan ajar dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas atau usaha- usahanya. Anak akan menjajaki layanan dengan bagus bila mempunyai minat yang tinggi. Bila mempunyai kemauan untuk menjajaki layanan yang tinggi, partisipan ajar akan lebih cepat untuk menghafal serta paham apa yang partisipan ajar pelajari seluruhnya dengan sesuatu aktivitas sebab mengetahui berartinya aktivitas tersebut atau mampu mengentaskan problem yang sedang dilewatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa partisipan ajar MTsN 2 Kota Jambi pada Kamis, 21 Mei 2022 mengatakan bahwa dalam proses kegiatan pemberian layanan beberapa siswa lebih memilih diam dari pada menanyakan apa yang belum mengerti dikarenakan takut memalukan diri sendiri apabila pertanyaan yang diajukan kuragn sinkron dengan permasalahannya, masih ada siswa yang tak berani terbuka

dikarenakan takut masalahnya terungkap akibat kurangnya kepercayaan dengan guru maupun kawan-kawannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK Tanggal 22 Juni 2022 mengatakan bahwa terdapat guru memiliki cara penyampaian layanan kepada siswa yang agak susah dipahami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian terlalu cepat, penggunaan bahasa yang kaku, cuek dalam berinteraksi dan memiliki kesan kurang baik sehingga komunikasi yang berjalan kurang efektif, guru bimbingan konseling tersebut juga mengatakan bahwa guru tersebut memang pendiam dalam berinteraksi dengan guru guru.

Dengan demikian para murid kurang berminat dalam melakukan layanan dengan guru yang tidak diminati para siswa yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan. Siswa dengan minat mengikuti layanan yang tinggi akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam serta mengentaskan problematika dengan bagus.

Sebagai suatu isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini pada kenyataannya bahwa sekolah kurang mampu memberikan bakal kecakapan hidup yang bermakna bagi peserta didiknya. Kenyataan ini sebagai indikasi kuat dari gagalnya sistem pendidikan kita dalam membangun sikap mandiri dan etos kerja. Menurut pendapat Blazely dalam Prayitno, dkk (2007:65) kondisi demikian merupakan akibat dari terlalu teoritisnya pelajaran di sekolah, serta kurang mampunya guru dimana tempat anak bermain, peserta didik tidak mampu menerapkan hasil pembelajarannya dalam memecahkan masalah kehidupan.

Kondisi demikian tentu harus menjadi keprihatinan bagi kita semua, jika kita kaitkan dengan kecenderungan di Era Otonomi dan Globalisasi, yang semakin mengarah pada persaingan yang semakin keras dalam bidang keahlian dan profesionalisme, bilamana tenaga kerja asing akan semakin deras berdatangan ke Indonesia dengan

membawa berbagai keahlian yang diperlukan, sementara Sumber Daya Manusia (SDM) kita, terutama dari lulusan SD, SMP, SMA sederajat siap untuk bersaing, ketidaksiapan tersebut akan membawa dampak yang semakin besar terhadap stabilitas sosial, serta secara langsung berakibat pada stabilitas dan ketahanan nasional.

Sekolah MTsN 2 Kota Jambi merupakan sekolah menengah pertama yang berlandaskan agama yang cukup favorit di Kota Jambi dari segi akademik maupun non akademik dan terkenal dengan guru-gurunya yang baik dan ramah. Sekolah ini berlokasi di Jl. Adityawarman No. 05, The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Provinsi Jambi. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2021 di MTsN 2 Kota Jambi. Peneliti melakukan survey awal dengan menggunakan metode wawancara secara online bersama salah satu guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga peneliti tidak bisa melakukan wawancara secara langsung.

Fungsi guru BK disini sangat penting dalam membimbing siswa termasuk memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling dari layanan orientasi sampai advokasi sesuai dengan kebutuhan. Guru bimbingan dan konseling dapat mengevaluasi setiap kesalahan atau apa saja yang diperlukan dalam pemberian layanan agar siswa berminat mengikuti layanan.

Berdasarkan dari berbagai urain diatas peneliti tertarik melakukan peneitian dengan judul : *“Faktor Penyebab Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi)”*.

## **B. Batasan Masalah**

Ditinjau dari luasnya permasalahan yang dapat dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi), sebagai berikut :

1. Keahlian guru dalam layanan BK masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi.
2. Memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi.

Subjek penelitian yaitu seorang siswa kelas VIII A di MTsN 2 Kota Jambi tahun 2021 / 2022.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Keahlian guru dalam layanan BK masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi?.
2. Apa yang memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam layanan masuk di kelas VIII di MTsN 2 Kota Jambi?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keahlian guru yang memunculkan rendahnya minat berperan serta dalam layanan BK.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan partisipasi ajar rendah berminat berperan serta dalam layanan BK.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Mamfaat Teoritis

Diharapkan penelitian mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi) dapat bermanfaat sebagai pedoman untuk para calon guru BK dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, serta bagi para peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi tentang pengetahuan faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk memberikan sumbangan positif berupa pemikiran ilmiah untuk penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa. Dengan adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK yang baik dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik pula.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Anggapan Dasar**

Menurut Sutja. A, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi merupakan suatu prinsip, kepercayaan, sikap, atau predisposisi yang digunakan oleh peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian”. Anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang mempunyai keahlian yang baik.
2. Partisipasi ajar yang mempunyai minat berperan serta dalam layanan yang lemah.

## **G. Definisi operasional**

Dalam penelitian ini dijabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor intern meliputi faktor fisiologis yaitu : karena sakit dan cacat tubuh dan faktor psikologis yaitu: intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe – tipe khusus seorang pelajar. Faktor kedua yaitu faktor ekstern meliputi non sosial. Faktor non sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu: faktor orang tua, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Kemudian faktor sosial meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Minat mengikuti layanan. Minat adalah suatu rasa senang atau ketertarikan pada hal tertentu yang dapat membuat timbulnya kecenderungan yang menetap dalam bidang tersebut. Siswa yang memiliki minat pada suatu kegiatan akan diperhatikan atau dilakukan berulang-ulang diiringi perasaan senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa dalam belajar matematika. Rendahnya minat mengikuti layanan adalah salah satu penyebab timbulnya kesulitan dalam belajar dan terjadinya penyimpangan yang tidak di inginkan. Minat memiliki beberapa indikator, menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) Perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. 2) Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. 3) Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari

guru. 4) Perhatian Siswa, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat**

Seorang siswa yang sedang melakukan proses belajar, tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang – kadang lancar, kadang – kadang tidak, kadang – kadang dengan cepat menangkap apa yang di pelajari, kadang – kadang teramat sulit. Sehubungan dengan itu, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat.

Menurut Kosteor (2009:11) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan minat adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan intelektual.
2. Hambatan penglihatan dan pendengaran.
3. Masalah perseptuil.
4. Masalah yang menyangkut makanan.
5. Gangguan yang disebabkan oleh minuman keras, ganja dan sebagainya.
6. Kelelahan, kurang tidur dan sakit.
7. Tekanan yang disebabkan oleh harapan orang tua yang berlebih – lebihan dan tidak sesuai dengan kemampuan anak.
8. Ketidak seimbangan karena konflik dalam keluarga.
9. Kekurang mantapan dalam penguasaan materi pelajaran yang berurutan.
10. Kekurangan minat untuk berbagai kegiatan sekolah yang harus mereka ikuti.

Menurut Ahmadi (2001:75) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat, pertama faktor intern meliputi faktor fisiologis yaitu : karena sakit dan cacat tubuh dan faktor psikologis yaitu: intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe – tipe khusus seorang pelajar. Faktor kedua yaitu faktor ekstern meliputi non sosial. Faktor non sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu: faktor orang tua, suasana rumah tangga, dan kea 9 keluarga. Kemudian faktor sosial meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kemudian Wilis (2019:9) menyebutkan faktor yang menimbulkan hambatan minat terdapat pada :

1. Individu anak (kesehatan fisik, intelegensi, emosi).
2. Penyesuaian bahan pelajaran dengan tingkat umur dan kecerdasan murid.
3. Individu guru (Kemampuan, emosi, metoda dan lain – lain).
4. Sistem dan metoda pengajaran.
5. Keluarga.
6. Lingkungan tempat tinggal dan belajar anak.

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa, antara lain :

1. Faktor intern (kondisi fisiologis dan psikologis) yang meliputi intelegensi, bakat, minat, motifassi, kesehatan mental dan fisik, dan emosi si anak.

2. Faktor ekstern meliputi : lingkungan keluarga (faktor orang tua, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga), lingkungan sekolah, guru (kemampuan emosi dan metode) dan lingkungan masyarakat.

## **B. Minat**

Yang perlu kita tajamkan pengertiannya terlebih dahulu dalam bahasan ini adalah beberapa pengertian tentang minat itu sendiri. Dimana rumusan tentang minat oleh Hilgard dalam Slameto (2007:57) diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa sayang.

Pengertian tentang minat juga dikemukakan oleh Surya dan Natawidjaya (2015:219) yang mengemukakan bahwa :

Minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatiannya terhadap seseorang atau suatu benda atau objek tertentu. Hal ini memberikan induksi bahwa minat akan mendorong seseorang untuk menyukai sesuatu dan diwujudkan dalam aktivitasnya yang nyata.

Jika demikian halnya, maka kekuatan minat kadangkala dipengaruhi oleh kekuatan motivasi yang menggerakkannya. Dimana unsur-unsur dalam motivasi akan mengidentitaskan individu pada suatu kognitifikasi dan afeksasi yang ideal terhadap objek, dan seterusnya akan dikonatifikasikannya pada kegiatan nyata yang beraturan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainuddin dan Sutja (2002:7) yang mengkategorikan pengertian minat pada rasa senang atau ketidaksenangan individu pada sesuatu atau pada pengalaman masa lampau dan berhubungan erat dengan aspek emosionalitas individu tersebut. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu objek / kegiatan tertentu akan merupakan pengalaman yang afektif dan dirasa serta dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Adapun Poerwadarminta (2003:57) mendefenisikan minat pada serangkaian perhatian, kesukaan atau keinginan individu kepada sesuatu.

Dari beberapa pengertian yang kita kemukakan di atas tadi, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa minat merupakan suatu respon yang disadari individu yang memiliki unsur-unsur kognisi, afeksi dan konasi.

Adanya unsur kognisi yang dimaksud adalah adanya sejumlah pengetahuan dan informasi tentang suatu objek minat yang kemudian diafeksikan secara emosional dalam proses pemunculan minat dan selanjutnya akan masuk pada serangkaian tindakan yang nyata (konatif).

### **C. Minat Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling**

#### **1. Pengertian Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling**

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila siswa melihat bahwa layanan bimbingan dan konseling akan bermanfaat bagi dirinya, maka akan muncul minat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan kemudian akan mendatangkan kepuasan. Dalam menangani masalah untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling seorang konselor atau guru BK dapat menggunakan layanan informasi, karena layanan informasi ini mempunyai fungsi pemahaman dan pengembangan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian

terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.

Dari beberapa pengertian minat diatas dapat disimpulkan minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terusmenerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan kegiatan atau bisa dikatakan minat pada. Psikologi Perkembangan Bimbingan dan Konseling. layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan.

Menurut Prayitno (2004:56) bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut

:

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

## **2. Fungsi Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **a. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling Uman Suherman yang dikutip oleh Sudrajat (2008:87) mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: (1) Fungsi Pemahaman, (2) Fungsi Preventif, (3) Fungsi Pengembangan, (4) Fungsi Penyembuhan, (5) Fungsi Penyaluran, (6) Fungsi Adaptasi, (7) Fungsi Penyesuaian, (8) Fungsi Perbaikan. (9) Fungsi Fasilitasi, dan (10) Fungsi Pemeliharaan. Dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif;
2. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara

menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan, diantaranya: bahayanya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (*free sex*);

3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching;
5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat,

bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

6. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseling.
7. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
8. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
9. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli; dan

10. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

Fungsi yang dikemukakan di atas dapat di singkat sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi membantu peserta memahami diri dan lingkungan;
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya;
- c. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya;
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya;
- e. Fungsi Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian

### **3. Peran Layanan Bimbingan Konseling**

Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga

bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.

Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Di sekolah ada tujuh macam layanan konseling yaitu :

1. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis

kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

2. Layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.
2. Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.
3. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.
4. Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan

klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapatdapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

5. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. adalah layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat, layanan kelompok semakin menarik.
6. Terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.

#### **4. Jenis jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Menurut pendapat Prayitno (2004:254) bahwa ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

- a) Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar hubungan antara persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas bk dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling di sekolah, berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester.
- b) Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan).
- c) Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- d) Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya.
- e) Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- f) Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya

- g) Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus.

#### **D. Kemampuan Guru Terhadap Minat Mengikuti Layanan**

Minat adalah suatu kecenderungan dari individu yang penuh dengan kegiatan mental, dan upaya untuk mewujudkan dalam sikap yang nyata, mantap dalam beraktifitas dan merasa butuh untuk meraihnya. Minat ditunjukkan dengan adanya perhatian, rasa suka, keterlibatan dan rasa ketertarikan seseorang terhadap sesuatu hal tersebut ditunjukkan dengan adanya partisipasi siswa, keinginan siswa untuk belajar dengan baik dan perhatian siswa dalam materi pelajaran secara aktif dan serius. Minat besar pengaruhnya pada aktivitas belajar. Siswa yang berminat mudah menghafal materi yang diajarkan oleh guru karena telah menarik perhatiannya. Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran tersebut.

Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar. Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya. Sedangkan

pengertian belajar secara umum adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang berasal dari lingkungannya

Dengan demikian dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menimbulkan minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling dikarenakan kenyamanan yang didapat pada saat layanan dilakukan.

## **E. Penelitian Relevan**

Dalam rangka mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti berusaha mengkaji serta mendalami beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zumratul AINI dari prodi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 dengan judul : “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong” Perbedaan mendasar yang membedakan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terlihat dari judul penelitian itu sendiri dan metodologi penelitian yang digunakan. Namun dari penelitian yang telah diterbitkan dalam bentuk skripsi publikasi ini dapat diketahui hubungan antara kemampuan berkomunikasi guru terhadap hasil belajar siswa yang diterapkan ke anak SD. Variabel X (Kemampuan Komunikasi Guru) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) tingkat korelasinya termasuk dalam kategori sedang atau cukup kuat.
2. Penelitian yang dilaksanakan Mashitha Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2010 dengan judul : “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Perbedaan dipenelitian ini terdapat di subjek penelitian yang dimana

penelitian ini mengambil sampel seluruh guru dari kelas VII, VIII, IX, serangkaian penelitian ini menggunakan seorang siswa sebagai subjek dari penelitian ini, kemudian metodologi penelitian yang digunakan di penelitian yang digunakan akan tetapi persamaan juga terdapat di variabel x dan y yaitu kemampuan berkomunikasi guru dan minat belajar sehingga penelitian ini masih relevan, dari penelitian ini diketahui ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sangat terinci bahkan seringkali sangat bersifat pribadi. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadu. Dikatakan menyeluruh karena data atau informasi yang dikumpulkan itu meliputi seluruh aspek kepribadian individu. Dan dikatakan terpadu karena studi kasus ini menggunakan berbagai macam pendekatan. Oleh karena itu studi kasus ini dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam dalam rangka membantu individu atau klien tersebut memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Studi kasus memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data secara lengkap
2. Bersifat rahasia
3. Terus menerus (kontiniu)
4. Sistematis dan terencana (ilmiah)

5. Data dapat diperoleh dari berbagai pihak.

Data yang diperoleh melalui teknik studi kasus diperlukan untuk memperoleh pemahaman terhadap diri peserta didik atau klien seutuhnya, sehingga dapat bermanfaat untuk menetapkan jenis kesulitan dan masalah yang dialami peserta didik/klien dan juga dalam menetapkan jenis bantuan bimbingan dan konseling yang akan diberikan.

27

Sehubungan dengan hal peserta didik yang memerlukan studi kasus adalah peserta didik/klien yang mengalami kesulitan atau masalah yang serius ada 3 orang siswa yaitu : AF, RH, dan KI, sehingga membutuhkan penanganan bimbingan dan konseling yang serius pula (Hallen, A, 2005:111-112). Adapun klien 3 orang siswa yaitu :

5. Nama : **AF**  
Agama : Islam  
Asal Sekolah : MTsN 2 Kota Jambi  
Kelas : IX
6. Nama : **RH**  
Agama : Islam  
Asal Sekolah : MTsN 2 Kota Jambi  
Kelas : IX
7. Nama : **KI**  
Agama : Islam  
Asal Sekolah : MTsN 2 Kota Jambi  
Kelas : IX

## **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Jambi di Jl. Adityawarman No. 05, The Hok, Kecamatan Jambi Selatan, Provinsi Jambi. Dalam

penelitian ini, peneliti mengambil lokasi (tempat) penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di MTsN 2 Kota Jambi.

Partisipan yang diteliti dalam penelitian ini disebut informan yang dijadikan teman untuk menggali informasi yaitu AF, RH dan KI yang dibutuhkan peneliti menjelaskan informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang informan data:

1. Sumber data primer yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh oleh objek penelitian berupa informasi dari:
  - a. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di MTsN 2 Kota Jambi.
  - b. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, khususnya mengatasi kesulitan belajar di MTsN 2 Kota Jambi, yaitu yang berlatar belakang Bimbingan Konseling dan sudah lama berpengalaman dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling di sekolah.
  - c. Wali kelas VIII A dan VIII B sebagai guru yang menanggung jawabi siswa di kelas VIII A dan VIII B di MTsN 2 Kota Jambi.
  - d. Siswa sebagai peserta yang keterampilan komunikasi guru dan mengetahui menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan di MTsN 2 Kota Jambi.
2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkenaan dengan pembahasan penelitian ini dan juga dokumentasi yang berada di lokasi penelitian.

### **C. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian adalah faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi), maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif.

Mendeskripsikan secara sistematis dan akurat sesuai situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Penelitian deskriptif (Danim, 2003:52) dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi baru-baru ini. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna-makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi, ada beberapa ciri yang dominan dari penelitian deskriptif.

1. Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, adakalanya penelitian dimaksudkan hanya membuat deskripsi atau uraian semata-mata dari suatu fenomena.
2. Dilakukan secara survei, karena itu penelitian deskriptif sering disebut sebagai penelitian survei. Dalam arti luas penelitian deskriptif dapat mencakup seluruh metode penelitian kecuali yang bersifat historis dan eksperimental.
3. Bersifat mencari informasi faktual yang dilakukan secara mendetail.
4. Mengidentifikasi masalah
5. Mendeskripsikan tentang subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersama.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terhadap informan peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini (Gunawan, 2013:162) adalah teknik komunikasi langsung (wawancara). Prosedur yang dilakukan saat wawancara pertamakali dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta menciptakan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subjek, setelah itu dimulailah pembicaraan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan peneliti serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan (Salim dan Syahrudin, 2010:120).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Nana

Syaodih, 2004:222). Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

## **E. Analisis Data**

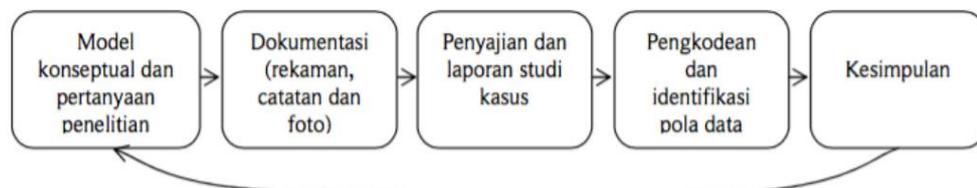
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Muhadjir (2003:104) menjelaskan dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yang mana merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Menurut Suryabrata (2005:18) menjelaskan bahwa setelah data dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang

atau pada suatu lembaga) saat sekarang dengan berdasarkan faktor yang tampak sebagaimana adanya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTsN 2 Kota Jambi dalam Studi Kasus tentang faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi). Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel. Proses analisis data dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Proses analisa studi kasus

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan pengembangan elemen-elemen mikro *concept design*.
- b. Analisis penjodohan pola (*pattern matching*). Analisis ini, menurut Yin (2011:54) adalah “membandingkan pola yang didasarkan pada empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan”. Analisis *pattern matching* dalam penelitian ini adalah membandingkan prediksi awal atau asumsi yang akan terjadi dengan fakta sebenarnya di lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup (Moleong, 2012:288) :

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
  - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
  - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
  - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
  - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi
  - a. Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
  - b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif yaitu teori yang berasal atau masih terkait dengan data.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012:273). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Jadi, *triangulasi* merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh pengukuran dengan satu metode atau cara saja.

Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012:330-331) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan- perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya**

MTsN (MTsN) 2 Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan MTsN 2 Jambi di Kota Jambi adalah sebagai salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama untuk memacu Madrasah Tsanawiyah khususnya di Kota Jambi agar kelak dapat sama-sama maju dan berprestasi seimbang dengan SMP dalam Kota Jambi, bila perlu dapat mengunggulinya. Dan disatu sisi, salah satu modal MTsN 2 adalah sekolah umum yang berciri khas Islam, disinilah letak kelebihan dan keunggulan dari sekolah-sekolah lain.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam perkembangannya keberadaan MTsN 2 Kota Jambi yang secara resmi dikukuhkan menjadi MTsN Model Kota Jambi oleh Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI pada tanggal, 14 Maret 1998, dan secara resmi telah menjadi MTs Negeri 2 Kota Jambi, setelah keluar PMA Nomor 681 Tahun 2016, dan secara bertahap senantiasa dilakukan

pembenahan dan perbaikan, baik pada aspek tertib administrasi Kepala Madrasah dan guru, tertib administrasi keuangan, tertib administrasi perlengkapan, tertib administrasi kepegawaian / ketenagaan, administrasi proses belajar mengajar, praktikum dan lain sebagainya.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir perkembangannya menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, baik pada jumlah siswa yang mendaftar maupun perolehan NEM setiap tahun. Bahkan siswa lulusan MTsN 2 Kota Jambi banyak yang diterima pada MA/SMA/SMK ternama di Jambi maupun luar Jambi, dan banyak alumni dari MTsN 2 Kota Jambi yang menduduki jabatan di sejumlah lembaga Pemerintahan maupun swasta, Pengusaha, Kontraktor, Politisi, Praktisi Hukum, Ulama, dan lain sebagainya.

Akan tetapi bila dianalisa lebih mendalam perbandingan antara beban kerja MTsN dengan jumlah tenaga yang tersedia satu sisi dirasa telah mencukupi tenaga guru mata pelajaran agama (PAI), akan tetapi pada sisi lain terjadi kekurangan khususnya pada mata pelajaran tertentu. Dalam kondisi seperti itu upaya untuk mewujudkan madrasah berprestasi yang Hebat dan Bermartabat secara simultan tetap diupayakan peningkatannya.

Kepala Madrasah Negeri Kota Jambi dari masa ke masa berdasarkan tahun berdirinya : Drs. Mahmud ak tahun : 1979 – 1981, Drs. H.A. Razak Hazzul tahun : 1981 – 1984, Drs. Lukman Hakim tahun : 1984 – 1990, Drs. A. Somad HS tahun : 1990 – 1992, Drs. Kamaluddin Basri tahun : 1992 – 1998, Drs. H. Satria tahun : 1998 – 2002, Dra. HJ. Aisyah tahun : 2002 – 2008, H. M. Aman, S.Ag. tahun : 2008 – 2012, Drs. H. Imtazmona tahun : 2012 – 2019, Drs. Ahmad Syukri, tahun : 2019 – sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

*“Bertaqwa, Barakhlak Mulia Dan Unggul Dalam Prestasi“*

2) Misi

- a) Memberdayakan Organisasi Yang Berakhalk Mulia;
- b) Meningkatkan Kualitas Profesional Kerja, Budi Pekerti dan Profesi;
- c) Meningkatkan Hubungan Kerjasama Orang tua, Masyarakat Dan Murid;
- d) Meningkatkan Kinerja Dan Pelayanan;
- e) Menciptakan Lingkungan Yang Beriman, Indah Menyenangkan, Aman dan Nyaman;

3) Tujuan

- a) Membentuk manusia mukmin yang taqwa
- b) Berpengetahuan luas dan dalam
- c) Berbudi pekerti yang tinggi
- d) Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- e) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

## 2. Keadaan Tenaga Pengajar

**Tabel 1**  
**Keadaan dan Jumlah Guru MTsN 2 Kota Jambi**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	24
2	Perempuan	32
Jumlah		56

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di MTsN 2 Kota Jambi adalah sebanyak 56 orang dengan perincian sebanyak 24 guru adalah laki-laki dan selebihnya sebanyak 32 orang adalah guru perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTsN 2 Kota Jambi ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

### 3. Keadaan Guru Bimbingan Konseling

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru BK MTsN 2 Kota Jambi**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	-
2	Perempuan	3
<b>Jumlah</b>		3

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru bimbingan konseling yang mengajar di MTsN 2 Kota Jambi adalah sebanyak 3 orang guru adalah semua perempuan. Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di MTsN 2 Kota Jambi ini belum mencukupi untuk mengelola siswa.

### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa sekolah MTsN 2 Kota Jambi setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tinginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MTsN 2 Kota Jambi. Untuk Tahun Ajaran 2021/2022 keseluruhan jumlah siswa MTsN 2 Kota Jambi yaitu sebanyak 944 siswa dari keseluruhan siswa kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah lokal keseluruhannya adalah 31 lokal belajar. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MTsN 2 Kota

Jambi berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan siswa MTsN 2 Kota Jambi**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII-VIII dan IX	431	512	944
Jumlah Total				944

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah MTsN 2 Kota Jambi di bangun di atas tanah seluas .....m<sup>2</sup>. dengan luas bangunan .....m<sup>2</sup>. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTsN 2 Kota Jambi dapat dikemukakan sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	31				
2	Ruang Perpustakaan	1				
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1				
	b. IPS	1				
	c. Bahasa	1				
	d. Komputer	1				
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	-				

5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	1				
6	Rumah Kaca / Green House	-				
7	Ruang Olahraga	1				
8	Lapangan Olahraga	5				
9	Masjid / Musholla	1				

**Tabel 5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	✓			
2	Ruang Wakil Kepala	✓			
3	Ruang Guru	✓			
4	Ruang Tata Usaha	✓			
5	Ruang Bimb. Konseling	✓			
6	Ruang OSIS	✓			
7	Ruang Komite Madrasah	✓			
8	Ruang Aula/Serbaguna	✓			
9	Ruang Kesehatan/UKS	✓			
10	Ruang Ibadah/Mushalla	✓			
11	Ruang	✓			
12	Lapangan Upacara	✓			
13	Ruang Tamu	✓			
14	Ruang Koperasi	✓			
15	Kantin	✓			
16	Toilet/WC, Jumlah 12	✓			

**Tabel 6**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja	797
2	Kursi	994
3	Komputer	30
4	Kipas Angin	70
5	Lampu	70
6	Lemari	40
7	Dispenser	40

## B. Analisis Data

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat secara cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit, terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTs Negeri 2 Kota Jambi). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan tidak hanya dialami siswa yang berkemampuan kurang (di bawah rata-rata) tetapi juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata bahkan yang berkemampuan akademik yang sesuai harapan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari wawancara oleh kepala sekolah, guru bimbingan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa yang mengalami guru yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan sehingga diperoleh data sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor Penyebab kurangnya minat mengikuti layanan

#### a. Faktor Internal

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 11.22 WIB di ruang guru tentang faktor-faktor menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi dikemukakan sebagai berikut :

*Faktor internal karena adanya sifat malas karena latar belakang kondisi keluarganya.*

Wawancara dengan selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 10.21 WIB di ruang Bimbingan Konseling MTsN 2 Kota Jambi bahwa faktor-faktor penyebab menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi sebagai berikut :

*Faktornya dari siswa itu sendiri, kadang siswa itu mau dia tahu atau tidak tahu ya ada yang ribut saat belajar ada yang dapat ada yang tidak dapat.*

Wawancara dengan Ibu selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Kota Jambi pada hari Selasa 11 Oktober 2022 pukul 12.47 WIB di ruang guru bahwa faktor-faktor penyebab menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi sebagai berikut :

*Menurut saya faktornya itu dari dalam diri siswa karena mereka malas dan kurang minatnya untuk belajar.*

Wawancara dengan Ibu selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Kota Jambi pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pukul 12.50 WIB di halaman sekolah bahwa faktor-faktor penyebab menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi sebagai berikut :

*Faktor internal siswa bisa jadi mengalami kurangnya minat ada beban dalam pikirannya salah satunya yang biasanya terjadi yang kita atasi karena salah satunya mengalami broken home jadi siswa kurang kasih sayang dari orangtua jadi dibawa sampai di sekolah dan kurang motivasinya untuk belajar.*

Wawancara dengan Bapak selaku wali kelas VIII.A di MTsN 2 Kota Jambi pada hari Jum'at 14 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB di halaman sekolah bahwa faktor-faktor menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa yang mengalami kasus kurangnya minat mengikuti layanan sebagai berikut:  
*Faktornya itu, pertama tidak memperhatikan saat guru BK menerangkan di kelas. Kedua mereka malas dan ketiga niat untuk belajar tidak ada.*

Wawancara dengan Ibu selaku wali kelas VIII.B di MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 17 Oktober 2022 pukul 12.35 WIB di halaman sekolah bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa yang mengalami kasus kurangnya minat mengikuti layanan yaitu AF, RH dan KI sebagai berikut :  
*Faktor penyebab kurangnya minat mengikuti layanan yaitu faktor internal, yaitu daya tangkapnya kurang dan kurang konsentrasi serta tidak memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru.*

#### b. Faktor Eksternal

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 11.22 WIB di ruang guru tentang faktor-faktor penyebab kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi dikemukakan sebagai berikut :  
*Faktor keluarga yang tak mendukung kalau di keluarga mendukung biasanya di sekolah pasti siswa termotivasi belajarnya. Di sekolah faktornya faktor eksternal*

*siswa, Di sekolah yang buat siswa itu mungkin kesulitan dalam belajar tidak banyak karena di sekolah mungkin hanya teman-temannya saja yang mengganggu dan ribut saat proses pembelajaran. Kalau hambatan lain dari sarana, memang sarana kita disini belum sempurna kali ini kita butuh sesuatu yang memang melengkapi sekolah atau fasilitasnya. Kelas VIII masuk pagi semua, makanya kelas-kelas yang ada lembaga-lembaga yang ada seperti perpustakaan dibuat menjadi ruangan kelas, laboratorium bahasa juga dibuat ruangan kelas, laboratorium IPA dibuat menjadi ruangan kelas, perpustakaan pun tidak memadai itu kurangnya.*

Wawancara dengan Ibu selaku guru Bimbingan dan Konseling MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 10.21 WIB di ruang Bimbingan Konseling MTsN 2 Kota Jambi bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi sebagai berikut :

*Selama proses pembelajaran di dalam kelas kan sudah ada waktu yang ditetapkan untuk setiap satu mata pelajaran. Kalau untuk 2 les kurang lebih sekitar 1 jam, istilahnya kan kalau guru ini penyampaian di kelas hanya sebatas tahu dan tidak yasudah . faktor penghambatnya ya kadang anak-anak di dalam kelas saat belajar banyak main-mainnya serta kurangnya motivasi dari orang tua. Penyebab siswa mengalami kurangnya minat mengikuti layanan yang pertama mungkin karena kualitas guru, karena mungkin guru bidang studi atau guru yang mengajar di kelas dia tidak mampu menguasai kelas. Yang kedua disebabkan suara atau intonasi guru saat menjelaskan terlalu cepat atau terlalu lambat kemudian media belajar yang disediakan guru tidak memadai itu dari guru atau guru kurang memahami atau kurang mendalami materi jadi anak sulit untuk*

*memahami pembelajaran atau sulit untuk belajar ini termasuk faktor eksternal. Bisa jadi juga factor eksternal dari kawan-kawannya yang mengganggu saat dalam proses belajar dan kapasitas kelas melewati batas jadi ada yang serius belajar ada yang tidak serius belajar.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan di MTsN 2 Kota Jambi bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi khususnya pada siswa kelas VIII ada yang berasal dari faktor dalam diri (Internal) yaitu Pertama, memiliki kurangnya minat mengikuti layanan, Kedua, memiliki daya tangkap yang rendah, Ketiga, memahami pelajaran yang butuh waktu lebih lama daripada teman-temannya. Keempat, kurang konsentrasi dalam belajar. Kelima, rendahnya motivasi belajar sehingga ketika ada teman yang mengajak berbicara, mengajak bermain, perhatian lebih mudah teralihkan kepada teman daripada mendengarkan guru BK dan guru pelajaran yang lain. Faktor luar diri (Eksternal) yaitu Pertama, cara penyampaian materi yang kurang bisa dipahami, serta sikap guru terhadap siswa yang kurang baik menyebabkan siswa kurang berminat terhadap bimbingan konseling maupun gurunya serta guru tidak mampu menguasai kelas. Kedua, broken home atau kehilangan salah satu anggota keluarga. Ketiga, lingkungan teman sebaya. Teman yang ribut membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak dapat mendengarkan pelajaran dengan baik dan mau mengganggu temannya yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Peran guru Bimbingan Konseling mengatasi kurangnya minat mengikuti layanan

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki guru Bimbingan Konseling di sekolahnya. Usaha ini dilakukan karena dipandang guru BK merupakan salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan yang sedang

berlangsung. Di samping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru bimbingan konseling dapat lebih intensif dengan terpadunya unsur-unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan tertentu mengenai siswa yang bermasalah.

Pada lembaga-lembaga pendidikan tertentu kadang keberadaan guru bimbingan konseling sangat dipaksakan keberadaannya, misalnya dengan tugas ganda yang diemban guru bimbingan konseling. Artinya di samping sebagai guru bimbingan konseling, guru tersebut juga mengajarkan bidang studi tertentu bahkan menjadi guru ekskul. Keadaan ini dapat berakibat kurang mengenyakan kedudukan guru Bimbingan Konseling dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, kurang maksimal dalam membimbing dan mengatasi siswa yang bermasalah.

Guru bimbingan konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kurangnya minat mengikuti layanan. Masalah kesulitan belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan serius di setiap sekolah dan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi memperhatikan siswa yang mengalami kurangnya minat mengikuti layanan, seperti yang dikemukakan oleh subjek kasus AF, RH dan KI sebagai berikut :

*Guru bimbingan konseling memperhatikan dan berusaha mendapatkan informasi yang tepat mengenai mengalami kurangnya minat mengikuti layanan.*

Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak ..... kepala sekolah MTsN 2 Kota Jambi pada hari Senin 10 Oktober 2022 pukul 11.22 WIB di ruang BK sebagai berikut :

*Apabila ada siswa yang tidak mengenai mengalami kurangnya minat mengikuti layanan dengan baik kita punya teguran dari bimbingan konseling dipanggil sama*

wali kelasnya tidak bisa dengan wali kelasnya nanti ada tim siswa yang mengolah itu, apakah dia model kumpul data laporkan ke bimbingan konseling lalu guru bimbingan konseling membuat agenda memanggil siswa-siswa perorangkah atau berkelompokkah tergantung bagaimana tingkat masalah yang dihadapi anak itu. Kalau masalah mengenai mengalami kurangnya minat mengikuti layanan biasanya masih bisa diatasi oleh wali kelas, tapi terkadang ada yang secara kolektif memang anak-anak itu memang malas belajar dalam satu kelas seperti kelas VIII.A dan VIII.B kemauan mereka belajar tidak ada sama sekali itu harus punya tim, itu saja kendalanya.

Peran guru bimbingan konseling untuk mengatasi siswa yang mengalami kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa AF, RH dan KI di MTsN 2 Kota Jambi sebagai berikut :

**a. Keahlian guru**

**Siswa AF**

Indikator	Pertanyaan
1. Keterbukaan	1. Apakah guru belum mampu bersikap ramah kepada siswa. <i>Jawaban :</i> <i>Kadang bisa baik kadang marah kalok ada yang ribut</i> 2. Apakah guru masih enggan berhubungan baik dengan siswa <i>Jawaban :</i> <i>Sampe salah kalok yang nanyak ini ni kayak mano kagek butuh bantuan</i>
2. Empati	1. Apakah guru terlihat menunjukkan kepedulian terhadap siswa. <i>Jawaban :</i>

Indikator	Pertanyaan
	<p><i>Kadang kalok kito angkat tangan dio nunjuk gitu</i></p> <p>2. Apakah guru tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar berlangsung.</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Gak dipedulikan jugo samo kito yang kek bertanyo</i></p>
3. Sikap positif	<p>1. Apakah guru menghargai pendapat siswa yang berbeda dari siswa lain</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Dak menghargai</i></p> <p>2. Apakah guru memiliki perasaan positif terhadap siswa</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Pernah kayak melarang gak boleh meroko kayak apo ndak boleh narkoba kaya gitu</i></p> <p>3. Apakah guru mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Ndak ado kayoknyo kayak ngikutin ini</i></p> <p>4. Apakah guru mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Mampu</i></p>
4. Kebersatuan	<p>1. Apakah guru terlihat belum mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Kadang nado bicaranyo naik turun kadang kayak lagi sering rendah kadang suka naik</i></p> <p>2. Apakah guru Memberikan penghargaan terhadap orang lain</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Gurutu ndak ado setuju kayak hal hal yang kayak olahraga kayak futsal kayak volli gurutu tidak setuju</i></p>
5. Manajemen Interaksi	<p>1. Apakah guru memberikan interaksi siswa dalam belajar</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Ada interaksi antar dengan murid muridnya</i></p> <p>2. Apakah guru mampu merencanakan pembelajaran yang lebih bagus</p> <p><i>Jawaban :</i> <i>Kayak begitu begitu bae gurutu jarang masuk klas jadi pembelajarannya di situ situ bae</i></p>

## Siswa RH

Indikator	Pertanyaan
1. Keterbukaan	<p>1. Apakah guru belum mampu bersikap ramah kepada siswa.  <i>Jawaban :</i>  <i>Ada beberapa kurang mengenakan ada yg kumonikasinya guru dan siswa</i></p> <p>2. Apakah guru masih enggan berhubungan baik dengan siswa  <i>Jawaban :</i>  <i>Menurut saya ada yg baik ada yg biasa biasa aj</i></p>
2. Empati	<p>1. Apakah guru terlihat menunjukkan kepedulian terhadap siswa.  <i>Jawaban :</i>  <i>Memperdulikan kan sebagai guru harus liat siswasnya</i></p> <p>2. Apakah guru tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar berlangsung.  <i>Jawaban :</i>  <i>Enggak sih lebih mentingkan</i></p>
3. Sikap positif	<p>1. Apakah guru menghargai pendapat siswa yang berbeda dari siswa lain  <i>Jawaban :</i>  <i>Menghargain bangget</i></p> <p>2. Apakah guru memiliki perasaan positif terhadap siswa  <i>Jawaban :</i>  <i>Positif sih</i></p> <p>3. Apakah guru mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi  <i>Jawaban :</i>  <i>Ada yg kurang mendukung dalam kegiatan di luar membelajaran gitu jaditu kayak guru itu msh enggan mendukung</i></p> <p>4. Apakah guru mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.  <i>Jawaban :</i>  <i>Dapat sih</i></p>
4. Kebersatuan	<p>1. Apakah guru terlihat belum mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah  <i>Jawaban :</i>  <i>Ada sedikit beberapa kurang menurut saya tu kurang mengenakan</i></p> <p>2. Apakah guru Memberikan penghargaan</p>

Indikator	Pertanyaan
	terhadap orang lain <i>Jawaban :</i> <i>Patut sih dan guru melakukan</i>
5. Manajemen Interaksi	1. Apakah guru memberikan interaksi siswa dalam belajar <i>Jawaban :</i> <i>Memberi dalam membelajrian</i> 2. Apakah guru mampu merencanakan pembelajaran yang lebih bagus <i>Jawaban :</i> <i>Biasa aj sih</i>

### Siswa KI

Indikator	Pertanyaan
1. Keterbukaan	1. Apakah guru belum mampu bersikap ramah kepada siswa. <i>Jawaban :</i> <i>Sudah mampu cuman kesan dari gurunya tidak swajar maksudnya kayak sudah membicara cuman memang gaya bicaranya tegas aja</i> 2. Apakah guru masih enggan berhubungan baik dengan siswa <i>Jawaban :</i> <i>Masih mau cuman emang kayak saya bicara saya biasa saja kayak siswa dan guru biasa aja</i>
2. Empati	1. Apakah guru terlihat menunjukkan kepedulian terhadap siswa. <i>Jawaban :</i> <i>Masih terlihat peduli kalok misalnya ada kelompok yang gak kebagian bertanya masih boleh di suruh bertanya jadi masih memperhatikan siswa</i> 2. Apakah guru tidak mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar berlangsung. <i>Jawaban :</i> <i>Memperhatikan diri</i>
3. Sikap positif	1. Apakah guru menghargai pendapat siswa yang berbeda dari siswa lain <i>Jawaban :</i>

Indikator	Pertanyaan
	<p><i>Menghargai</i></p> <p>2. Apakah guru memiliki perasaan positif terhadap siswa  <i>Jawaban :</i>  <i>Semuanya bersikap positif</i></p> <p>3. Apakah guru mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi  <i>Jawaban :</i>  <i>Enggak kalok ada yang salah baru di suruh perbaikan gak ada klok misalnya klok mau curhat curhat tu enggak ada</i></p> <p>4. Apakah guru mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.  <i>Jawaban :</i>  <i>Mampu kalok misalnya ribut kayak senyap aja gitu biar gak ganggu siswa lain yang belajar</i></p>
4. Kebersatuan	<p>1. Apakah guru terlihat belum mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah  <i>Jawaban :</i>  <i>Mampu setiap saat tapi kalok enggak di dengarkan baru agak di tinggikan suaranya</i></p> <p>2. Apakah guru Memberikan penghargaan terhadap orang lain  <i>Jawaban :</i>  <i>Ada klok setiap tugas tugas kelompok setelah tampil di hargai bagaimana penampilan kayak di puji apa kekurangannya</i></p>
5. Manajemen Interaksi	<p>1. Apakah guru memberikan interaksi siswa dalam belajar  <i>Jawaban :</i>            -</p> <p>2. Apakah guru mampu merencanakan pembelajaran yang lebih bagus  <i>Jawaban :</i>  <i>Tetap di tempat aja sih gak ada rencana yang lebih bagus kayak gitu aja</i></p>

**b. Minat mengikuti layanan**

**Siswa AF**

Indikator	Pertanyaan
1. Perasaan senang	<p>1. Apakah siswa senang tentang layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Kurang senang karena sering tidak masuk kepelajaran dan kurang baik</i></p> <p>2. Apakah siswa senang tentang layanan</p>

Indikator	Pertanyaan
	<p>informasi  <i>Jawaban :</i>  --</p> <p>3. Apakah siswa senang tentang layanan yang mampu mengatasi masalah dalam belajar  <i>Jawaban :</i>  <i>Senang karena membantu kyk ndk pernah merang menjauh</i></p>
<p>2. Keterlibatan siswa</p>	<p>1. Apakah siswa sering keterlibatan dengan kegiatan layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Ndak pernah</i></p> <p>2. Apa menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Karna gurunys kurang menabggapin</i></p> <p>3. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai  <i>Jawaban :</i>  <i>Ndak ado kayak biasonya angkat tangan sayatidak setuju dengan gini</i></p>
<p>3. Ketertarikan</p>	<p>1. Apakah anda kendala/masalah selama proses layanan BK  <i>Jawaban</i>  <i>Ndak pernah ada kendala</i></p> <p>2. Menurut anda, bagaimana seharusnya guru mengajar agar murid dapat memahami minat dalam layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Harus lebih tegas lebih kalau ada siswa yg angkatnya atau bertanya harus lebih di respon</i></p> <p>3. Apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang anda alami  <i>Jawaban :</i>  <i>Ndak ada memperdulikan misalnya kito tidak mengerti ini nin itu suruh bertabya teman</i></p>
<p>4. Perhatian siswa</p>	<p>1. Apakah peran guru bimbinga konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda alami  <i>Jawaban:</i>  <i>Yg kalau terlalu kalau lg belaja</i></p> <p>2. Apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling  <i>Jawaban :</i>  <i>Ndak pernah habis belajar konseling</i></p> <p>3. Apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setela mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling</p>

Indikator	Pertanyaan
	<p><i>Jawaban :</i>  <i>Saya baik ndak ado kurang ndak ado nambahss</i></p>

### Siswa RH

Indikator	Pertanyaan
1. Perasaan senang	<p>1. Apakah siswa senang tentang layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Lumayan</i></p> <p>2. Apakah siswa senang tentang layanan informasi  <i>Jawaban :</i>  <i>Biasa aj</i></p> <p>3. Apakah siswa senang tentang layanan yang mampu mengatasi masalah dalam belajar  <i>Jawaban :</i>  <i>Enngaksih</i></p>
2. Keterlibatan siswa	<p>1. Apakah siswa sering keterlibatan dengan kegiatan layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Tidak</i></p> <p>2. Apa menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Senang sih membantu siswa</i></p> <p>3. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai  <i>Jawaban :</i>  <i>Membiarkan</i></p>
3. Ketertarikan	<p>1. Apakah anda kendala/masalah selama proses layanan BK  <i>Jawaban</i>  <i>Tidak ad</i></p> <p>2. Menurut anda, bagaimana seharusnya guru mengajar agar murid dapat memahami minat dalam layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Guru tersebut lebih terbuka pada siswa gitu jangan pas ad masalah baru menagain</i></p> <p>3. Apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang anda alami  <i>Jawaban :</i>  <i>Tidak</i></p>

Indikator	Pertanyaan
4. Perhatian siswa	<p>1. Apakah peran guru bimbingan konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda alami <i>Jawaban:</i> --</p> <p>2. Apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling <i>Jawaban :</i> <i>Pernah</i></p> <p>3. Apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling <i>Jawaban :</i> <i>Tidaks</i></p>

### Siswa KI

Indikator	Pertanyaan
1. Perasaan senang	<p>1. Apakah siswa senang tentang layanan BK <i>Jawaban :</i> <i>Senang sih nanti kalau ada misalnya kalau ada acara nanti di tertipkan kalau siswanya da yang berantem nanti di komunikasikan</i></p> <p>2. Apakah siswa senang tentang layanan informasi <i>Jawaban :</i> <i>Kadang ada informasi yang di sampaikan lewat online cuman ada yang enggak, dadakan aja gitu</i></p> <p>3. Apakah siswa senang tentang layanan yang mampu mengatasi masalah dalam belajar <i>Jawaban :</i> <i>Eenggak soalnya saya gak pernah di kasih layanan pembelajaran jadi kayak saya individualisasi aja belajarnya</i></p>
2. Keterlibatan siswa	<p>1. Apakah siswa sering keterlibatan dengan kegiatan layanan BK <i>Jawaban :</i> <i>Cuman pernah sekali dalam komunikasi antar guru jadi di panggil ke BK</i></p> <p>2. Apa menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK <i>Jawaban :</i> <i>Gurunya</i></p> <p>3. Apa yang anda lakukan ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai <i>Jawaban :</i></p>

Indikator	Pertanyaan
	<i>Lebih cenderung diem aja kayak lebih terserah aja kayak gimana gitu</i>
3. Ketertarikan	<p>1. Apakah anda kendala/masalah selama proses layanan BK  <i>Jawaban</i>  <i>Kalok di lihat sih lebih sering kalok dalam ngajarsihnya gurunya jarang masuk gitu jadi lebih sering jam kosong</i></p> <p>2. Menurut anda, bagaimana seharusnya guru mengajar agar murid dapat memahami minat dalam layanan BK  <i>Jawaban :</i>  <i>Lebih memperbanyak komunikasih ajasih mungkin nadanya lebih di ramahkan biar murid muridnya tu enggak segan atau takut nanti kalok misalnya salah kata tu agak di marahin gitu</i></p> <p>3. Apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang anda alami  <i>Jawaban :</i>  <i>Eggak</i></p>
4. Perhatian siswa	<p>1. Apakah peran guru bimbina konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda alami  <i>Jawaban:</i>  <i>Mungkin siswanya banyak yang kurang dekat sama guru gurunya jadi lebih seneng menjadi diri sendiri ,terus mungkin kalok di lihat tu gurunya lebih cuek kayak cuek aja sih</i></p> <p>2. Apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling  <i>Jawaban :</i>  <i>Eggak saya belajar misalnya kalok ada tugas aja jadi enggak ada di kasih Expres kalok misalnya belajar harus sering jadi lebih sukses tu enggak ada</i></p> <p>3. Apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setela mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling  <i>Jawaban :</i>  <i>Gitu gitu aja biasa kayak belajar sendiri klok nilainya bagus alhamdulillah klok jelek ya udahlah.</i></p>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling bekerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu yang

pertama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua untuk faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTsN 2 Kota Jambi). Peran wali kelas dalam faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK yaitu dengan cara memperhatikan siswanya selama mengikuti salah satu mata pelajaran secara terus menerus, kemudian mencatat apa saja kesulitan yang dialami siswanya selama mengikuti proses pembelajaran, lalu mencoba membicarakannya langsung kepada siswa tersebut, kemudian siswa tersebut diminta untuk mendatangi ruangan bimbingan konseling agar diberikan sedikit arahan, setelah itu wali kelas memperhatikan untuk beberapa minggu kemudian tetapi tetap tidak ada perubahannya. Lalu wali kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mengeluarkan surat panggilan orang tua. Tetapi saat siswa diberikan surat panggilan orang tua mereka takut untuk memberikannya kepada orang tuanya. Maka timbullah inisiatif dari wali kelas untuk langsung menghubungi lewat telpon orang tua dari siswa yang mengalami keterampilan komunikasi guru yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan. Kemudian datanglah orang tua siswa tersebut ke sekolah dan bertemu langsung dengan wali kelas untuk membicarakan menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan yang dialami oleh anaknya selama proses belajar di dalam kelas. Langkah akhir yang dilakukan oleh wali kelas adalah melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang mengalami menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga dan kondisi di sekitar rumahnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melihat dari beberapa pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK (Studi di MTsN 2 Kota Jambi)

merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikasi). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

Faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK adalah keadaan dimana individu tidak dapat belajar sebagaimana siswa lainnya pada umumnya dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai yang diharapkan.

Tidak seperti cacat fisik, kurangnya minat mengikuti layanan tidak terlihat dengan jelas dan sering disebut "*hidden handicap*". Terkadang kurangnya minat mengikuti layanan ini tidak disadari oleh orangtua dan guru, akibatnya anak yang mengalami kurangnya minat mengikuti layanan sering diidentifikasi sebagai anak yang bandal, pemalas, atau aneh. Padahal, masalah kurangnya minat mengikuti layanan merupakan masalah penting yang perlu penanganan serius karena kurangnya minat mengikuti layanan merupakan masalah penting yang perlu penanganan serius karena kurangnya minat mengikuti layanan yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya seperti timbulnya kecemasan, mogok sekolah, terisolasi dari lingkungan, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah, menjadi anak yang mudah putus asa, yang tidak hanya berakibat buruk bagi pencapaian prestasi belajar yang optimal juga berakibat buruk bagi pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, Guru bimbingan konseling harus dapat mengidentifikasi penyebab kurangnya minat mengikuti layanan.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik harus memiliki standar kompetensi yang mencakup: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Seorang guru akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Guru juga memiliki kompetensi profesional, kompetensi ini tercermin dalam kemampuan guru menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Terakhir adalah kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam membina hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan orang tua wali, hal ini dapat dilihat melalui cara guru berkomunikasi guru di sekolah dan di masyarakat. Guru dalam mengajar harus memiliki kompetensi mengajar agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Kompetensi guru yang profesional akan menjadikan mutu pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.

Bila siswa melihat bahwa layanan bimbingan dan konseling akan bermanfaat bagi dirinya, maka akan muncul minat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sedang dalam hasil wawancara sebagian besar siswa tidak mengetahui fungsi BK di sekolah itu seperti apa, dan kemudian akan mendatangkan kepuasan. Dalam menangani masalah untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling seorang konselor atau guru BK dapat menggunakan layanan informasi, karena layanan informasi ini mempunyai fungsi pemahaman dan pengembangan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan tetapi [ada hasil wawancara siswa mengatakan bahawa pemberian layanan informasi sangat minim sekali dilakukan oleh guru BK.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat timbul bila ada perhatian dengan kata

lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat, dapat disimpulkan minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terusmenerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan kegiatan atau bisa dikatakan minat pada psikologi perkembangan bimbingan dan konseling layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan.

Menurut Prayitno (2004:56) bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.

Fungsi bimbingan dan konseling Uman Suherman yang dikutip oleh Sudrajat (2008:87) mengemukakan sepuluh fungsi bimbingan dan konseling, yaitu: (1) Fungsi

Pemahaman, (2) Fungsi Preventif, (3) Fungsi Pengembangan, (4) Fungsi Penyembuhan, (5) Fungsi Penyaluran, (6) Fungsi Adaptasi, (7) Fungsi Penyesuaian, (8) Fungsi Perbaikan. (9) Fungsi Fasilitasi, dan (10) Fungsi Pemeliharaan

Peran guru bimbingan konseling untuk mengatasi menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan pada siswa MTsN 2 Kota Jambi sudah bisa mengatasi menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan tetapi belum sepenuhnya karena guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi tidak memiliki jadwal masuk kelas yang tetap dan guru bimbingan konseling masih dianggap sebagai polisi sekolah yang tugasnya hanya menangani kenakalan siswa. Masalah menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan bagi guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi belum dianggap sebagai permasalahan serius sebagaimana dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa guru BK kurang menjaga kerahasiaan informasi dari siswa yang kadang tersebar luas di lingkungan sekolah. Adapun siswa mengatakan bahwa guru BK kurang memberikan empati yang merata sehingga menimbulkan ke irian antar siswa yang menyebabkan siswa kurang respect terhadap guru BK yg kemudian menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti layanan BK. karenanya apabila ada siswa yang mengalami kurangnya minat mengikuti layanan peran guru bimbingan konseling di MTsN 2 Kota Jambi untuk memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa tetapi hanya memberikan layanan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukannya pengolahan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian guru masih kurang baik dimana dari gaya bahasa konselor yang tidak stabil mengontrol emosi kadang nada bicara yang tinggi menyebabkan siswa takut dan

kurang berminat mengikuti layanan BK, kemudian guru BK yang kurang melakukan sosialisasi tentang pemahaman bagaimana fungsi BK itu disekolah seharusnya.

2. Faktor yang menyebabkan guru kurangnya minat siswa mengikuti layanan dengan memberikan pelayanan dalam keterbukaan, empati, sikap positif, kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi dan orientasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor internal yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi BK disekolah, siswa merasa BK tidak bisa membantu meringankan/menyelesaikan masalah klien sedangkan faktor eksternal dengan para siswa malu terhadap lingkungan sekolah jika ketahuan masuk ruang BK. Siswa kurang mau memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian penilaian BK di sekolah dianggap tidak berpengaruh dalam prestasi disekolah sehingga siswa kebanyakan masa bodoh terhadap pelajaran BK.
3. Hasil wawancara dari subjek yaitu AF, RH, dan KI bahwa didapat yaitu guru BK kurang mengajarkan fungsi BK di sekolah, layanan penempatan penyaluran kurang berjalan dengan baik, guru BK kurang empati terhadap siswa, cara bicara guru BK kurang bagus, kurangnya layanan informasi yang disampaikan ke siswa, asas kerahasiaan, dan kurang peduli dari guru BK.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah MTsN 2 Kota Jambi untuk lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan mendorong guru bimbingan konseling untuk mengatasi menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa khususnya dalam kurangnya minat mengikuti layanan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan berdasarkan gejala-gejala yang dapat diamati seperti (a) gejala fisik, misalnya gangguan penglihatan, pendengaran, bicara; (b) gejala perilaku, misalnya suka membolos, berkelahi; (c) gejala hasil belajar, misalnya prestasi belajar yang rendah, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi sikap dan perilaku, wawancara, serta studi dokumentasi yang memudahkan pengklasifikasian jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga alternatif bantuan yang akan diberikan akan lebih sesuai.
3. Kepada Wali kelas dan guru mata pelajaran, dengan diketahuinya bahwa menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan tersebut agar lebih memahami bahwa karakter setiap siswa berbeda, sehingga dapat mengantisipasi siswa yang mampu mengikuti layanan untuk belajar lebih baik.

### **C. Implikasi Hasil penelitian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling**

Keahlian guru yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan mempunyai implikasi penting dalam bimbingan dan konseling. Dengan adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK akan dapat menimbulkan cara belajar yang bagus sehingga siswa dapat mengembangkan minatnya dalam layanan yang baik dan optimal.

Dengan adanya faktor penyebab kurangnya minat siswa mengikuti layanan BK tersebut maka akan terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan karena siswa akan sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh seorang gurunya.

Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching
- Alo Liliwari. 2007. *Minat Siswa Memamfaatkan Bimbingan dan Konseling di Sekolah di Tinjau dari Presepsi Siswa Tentang Layanan Konseling dan Konselor*. ISSN 0854-198 No.2
- Ami Muhammad. 2016. *Menarik Minat Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi dengan Teknik Modelling I*. Print ISSN 2460-1187, Online ISSN 2503-281X. Vol. 2 No. 1.
- Anonim. 2007. *Studi Kasus*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Arikunto Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Deddy Mulyana. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Vol 6 (1) Hlm.35-43
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prakte*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noeng Muhadjir. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saraswati
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Buku I Sekolah Dasar*. Jakarta: Penebar Aksara.
- R.M. Guion dan Spencer. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Salemba Humanika
- Salim dan Syahrur. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Salim dan Syahrur. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan Danim. 2003. *Riset Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 2004. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sutja. A, dkk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi. Program Ekstensi Bimbingan dan Konseling*. FKIP Universitas Jambi.

**LEMBAR WAWANCARA**  
**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BK**  
**(Siswa AF)**

Selamat siang ..... saudara Afis

Saya dari Ain Juan Felix Sibarani dari mahasiswa ..... Bimbingan Konseling, Angkatan 2017 ee... ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keterampilan komunikasi guru yang ada di sekolah ini yang menyebabkan kurangnya minatnya mengikuti layanan BK

Eee apakah saudara Apis bersedia untuk wawancara..... (kurang mengetahui fungsi BK)

Jawab: BERSEDIA.....

Baik kita coba pertanyaan pertama .... apakah guru bimbingan konseling belum mampu eee bersikap ramah kepada siswa atau kepada Apis sendiri...

Jawab :

Apsi : Kadang bisa baik eee kadang marah kalau ada yang ribut.....

Mahasiswa : terkantung keadaan ya dan kondisi saat ini....

*Selanjutnya a*

Pertanyaan: kesan... kesan yang bagaimana maksud anda?

Jawab:kayak EE.... bicara sudah mau bicara, sudah ramah ke orang lain,cuman memang gaya bicaranya tegas aja ke orang lain

Pertanyaan: apakah itu dari segi wajahnya tetap tegas,atau bagaimana?

Jawab: eee dua-duanya sih

Pertanyaan ohh berarti gitu aja ,datar gitu?

Jawab:He'eh

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan: Apakah guru Bimbingan konseling masih enggan berhubungan baik dengan saudara atau dengan siswa lainnya?

Jawab:Masih mau, cuman emang kalau saya emang biasa aja kayak siswa dengan guru yang lain biasa

Pertanyaan: Ohh tidak ada hubungan hubungan special gitu?

Jawab : Iyahh,,tidak

Pertanyaan : apakah siswa lain ada hubungan lain dengan guru lainnya

Jawab: kalau diliat liat enggak ada

Pertanyaan : sama aja?

Jawab: he'eh sama aja

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau layanan berlangsung?

Jawab :ohh enggak enggak ,ee dari segi egois gitu ya? Enggak.

Pertanyaan :Berarti masih baik ya?

Jawab :Iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang ada disekolah?

Jawab: masih terlihat peduli kalau misalnya ada kelompok yang gak kebagian bertanya masih boleh ee disuruh bertanya

Jadi masih memperhatikan siswanya.

Pertanyaan : itu dari kegiatan belajar mengajar gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan : kalau misalnya dari kegiatan sehari-hari atau masalah pribadi, apakah ada empatinya?

Jawab: enggak sih, jarang ketemu soalnya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menghargai pendapat siswa yang berbeda antar siswa?

Jawab: menghargai

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling memiliki perasaan positif terhadap semua siswa atau hanya beberapa siswa saja?

Jawab : semuanya, eee bersikap positif

Pertanyaan : tidak ada diskriminasi berarti?

Jawab : Tidak ada.

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam mengikuti layanan BK?

Jawab enggak, kalau ada yang salah aja baru disuruh ke BK gitu, kalau misalnya mau curhat curhat itu gak ada

Pertanyaan: gak ada disuruh?, berarti kalau ke BK itu pasti ada salahnya gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah saudara pernah pergi ke ruang BK tanpa ada salah, atau hanya sekedar curhat gitu?

Jawab: enggak ada

Pertanyaan: gak ada niat karena paradigma tadi?

Jawab : iya

Pertanyaan: siswa yang kesana pasti bermasalah gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi antar siswa yang efektif?

Jawab: mampu

Pertanyaan: seperti apa kemampuan itu, ee maksudnya mampu dari menciptakan situasi yang kondusif?

Jawab: mampu, kalau nanti misalnya rebut disuruh kayak senyap aja gitu biar gak ganggu siswa lain yang belajar

Pertanyaan: itu ada hukumannya atau memang hanya sekedar arahan?

Jawab: arahan

Pertanyaan: arahan ssaja ya.

Jawab : iya

Pertanyaan; apakah bimbingan konseling mampu tau tidak mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah?

Jawab? Mampu

Pertanyaan :Ini berlangsung setiap saat atau kadang-kadang saja

Jawab; Ee setiap saat sih tapi gak kalo gak didengarkan baru agak ditinggikan suaranya

Pertanyaan :Apakah guru bimbingan konseling memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang melakukan sesuatu atau peristiwa yang terjadi?

Jawab : ada, setiap selesai tugas kelompok, setelah tampil nanti dihargai bagaimana penampilannya kayak dipuji tampilannya

Pertanyaan: ada pujian-pujian gitu juga ya

Jawab : iya ada

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memberikan interaksi siswa memberikan komunikasi yang efektif dalam interaksi siswa dalam belajar?

Jawab: maksudnya kayak gimana?

Pertanyaan: misalnya guru bimbingan konseling itu memberikan interaksi antar siswa itu dalam belajar ,misalnya kayak bikin kelompok gitu kan,kalian berinteraksi antar siswa itu kalian diarahkan atau bagaimana?

Jawab: diarahkan,nanti misalkan ada yang bingung ,nanti ditanya sama gurunya boleh nanti dikasih pendapat

Pertanyaan : itu guru dengan siswa doang gitu?

Jawab :Siswa dengan siswa bisa ,kalau misalnya ada yang ga berani nanya ke gurunya ke temannya juga boleh gitu

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu merencanakan pemberencaan yang lebih bagus atau yang lebih kreatif gitu?

Jawab: tetap ditempat aja sih ,gak ada rencana yang lebih bagus gitu,kayak gitu aja

pertanyaan: jadi gitu gitu aja?statis gitu? gak ada perubahan sama sekali dari kelas 7 sampai sekarang ?eh kelas 8?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: apakah saudara senang tentang layanan BK yang ada disekolah ini?

Jawab: emm senang sih nanti ada misalnya kalau ada acara nanti ditertibkan ,kalau siswanya ada yang berantam nanti dikomunikasikan

Pertanyaan: berarti ini hal hal yang salah salah doang gitu?

Jawab: ee ada yang baik cumin saya jarang lihat ,jarang lihat langsung,mungkin kalau siswa lain ada tapi saya gak tau

Pertanyaan: ada yang baik,tetapi saudara belum pernah melihat kejadian tersebut ?

Jawab: iya belum

Pertanyaan : apakah siswa atau saudara senang tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru?

Jawab; eee kadang ada informasi yang disampaikan lewat online cuman ada yang enggak,cumin jadi agak dadakan aja gitu

Pertanyaan: berarti amnda senang atau enggak? Atau biasa aja?

Jawab : biasa aja

Pertanyaan: apakah saudara sennag tentang layanan BK yang mampu mengatasi masalah anda?

Jawab: enggak ,soalnya saya ga pernah dikasih eee apa layanan ,kalau belajar,jadi kalau saya lebih individualis aja kalau belajar

Pertanyaan: berarti ada atau tidak adanya BK sama aja dalam proses belajar mengajar anda?

Jawab: iya

Pertanyaa: apakah saudara sering terlibat dalam layanan BK ?

Jawab: cumin pernah sekali ,gak sering

Pertanyaan: sekali itu dalam hal apa?

Jawab: ada mis komunikasi aja antara guru ,jadi dipanggil ke BK sayanya

Pertanyaan: ohh itu tetap karna bermasalah gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: berarti kalau tidakada masalah anda gak akan kesana?

Jawab: iya

Pertanyaan: apa yang membuat saudara kurang berminat dalam layanan BK ?

Jawab: gurunya lebih cenderung cuek sih,lebih sering berkegiatan sendiri ,jadi gak tertarik aja,mungkin lebih cerita ke temen aja

Pertanyaan: kalau cerita e temn itu kan bisa resikonya bocor kemana mana?kalau di dalam BK kan ada kerahasiaan, apakah gak lebih nyaman ke guru BK gitu?

Jawab: eee malahan saya lebih sering dengar cerita dari BK ada murid yang bermasalah tapi muridnya itu gak disebutin,cuman kayak ada masalah nanti cerita ke murid gitu

Pertanyaan: ooo cerita gitu gitu

Jawab:misalnya ada skandal nih eee si ni berantem sama si ini nanti di certain ke murid gitu,cumin murid yang bermaslah ini gak disebut namanya

Pertanyaan: tapi kalian tau kan siapa orangnya

Jawab:enggak,cuman kayak masalahnya aja,mungkin ada yang tau orangnya, cuman saya biasanya gak pernah tau

Pertanyaan: apa yang saudara lakukan Ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai?

Jawab: lebih cenderung diam aja,kayak lebih terserah ajalah mau kayak gimana gitu

Pertanyaan: kalau misalnya kayak gitu,emang guru BK nya gak peduli gitu?

Jawab : kayak gimana gak pedulinya?

Pertanyaan: misalnya kalau saudara kan bilanya ya suka suka guru nya ituulah ,kalau gestur anda dalam mengikuti layanan itu bodo amat atau memperhatikan tau otaknya atau pikirannya kemana mana

Jawab: memperhatikan sih cumin,kayak ohh yaudahlah nanti juga lewat sendiri gitu

Pertanyaan : ohh nunggu ngunggu selesai gitu aja?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah ada kendala atau masalah selama proses layanan BK?

Jawab: eee klaau dilihat sih ,lebih sering dalam ngajarnya sih ya, gurunya jarang masuk gitu,jadi lebih sering jam kosong

Pertanyaan: jam ksoong berarti gak ada guru pengganti gitu?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: main aja gitu?

Jawab: iya,jadi kayak misalnya mereka mau bebas aja gitu,mau keluar mau masuk, mau main main gitu.

Pertanyaan : menuut suadari bagaimana seharusnya guru mengajar agar siswa siswi itu berminat dalam layanan BK?

Jawab: lebih memperbanyak komuniaksi aja sih ,mungkin eee nadanya lebih diramahin lagi,biar murid muridnya tuh gak segan atau takut nanti misalnya ada salah kata tuh malah jadi marah gurunya gitu

Pertanyaan: berarti intensitas komunikasi antar guru dan murid itu lebih diperbanyak gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang adnda alami?

Jawab: enggak

Pertanyaan :kenapa anda bilang seperti itu?

Jawab : eee saya jarang ketemu sama gurunya trus kalau misalnya ketemu cuman bahas tentang tugas kemarin gitu gitu aja.

Pertanyaan: selain dari itu gak ada?

Jawab:gak ada

Pertanyaan; berarti kayak sama dengan guru guru lain gitu ya?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah peran guru bimbingan konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda layani?

Jawab:eee mungkin siswa nya banyak yang kurang dekatsama guru jadi lebih senang mendam sendiri trus mungkin kalau dilihat tuh guru BK lebih cuek kayak cuek aja,misalnya ada kegiatan ada murid mau konsultasi, malah cuek gitu,jadi kayak eeee yaudah urus sendiri gini gini

Pertanyaan: gak mau tau gitu ya? Walaupun ada yang dating kesana?

Jawab:iya,soalnya saya pernah nih sakit trus gak ada yang jaga di UKS jadi ada guru Bk ,saya nanya, “ada obat gak bu?” trus disuruh cari sendiri gitu, jadi saya bingung sendiri ,ini kok gak dilayanin sih gitu.

Pertanyaan: ohh mungkin gurunya menganggap itu bukan tugasnya ,mungkin ya,tapi kan itu yah pribadi guru lah.

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling?

Jawab: enggak ,saya belajar kalau misalnya ada tugas aja sih jadi gak ada dikasih advice kalau misalnya belajar tuh harus sering biar sukses gitu,gak ada

Pertanyaan; pas mau ulangan atau ujian gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling

Jawab: enggak gitu gitu aja

Pertanyaan sama aja?

Jawab; iya sama aja ,jadi kalau nilai bagus ya Allhmdullilah ,kalau jelek yaudahlah gitu

Pertanyaan: jadi ada atau enggkanya guur BK gak ada pengaruhnya gitu?

Jawab; iya gak ada

Pertanyaan : jadi selama ini anda guru BK itu bagaiman?

Jawab : kayak guru biasa aja gitu ,kalau ngajar ngajar, kalau ngasih tugas ya tugas

Pertanyaan : ohh gitu ya

Jawab:iya

**PENUTUP:**

Saya kira cukup pertanyaan, wawancara dari saya, terimakasih saudari Apis atas waku dan perhatiannya.

## **LEMBAR WAWANCARA**

### **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BK (Siswa RH)**

Selamat siang ..... sudari Rahma

Saya dari Ain Juan Felix Sibarani dari mahasiswa ..... Bimbingan Konseling, Angkatan 2017 ee... ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keterampilan komunikasi guru yang ada di sekolah ini yang menyebabkan kurangnya minatnya mengikuti layanan BK

Eee apakah saudara Apis bersedia untuk wawancara.....

Jawab: BERSEDIA.....

Baik kita coba pertanyaan pertama .... apakah guru bimbingan konselinga belum mampu eee bersikap ramah kepada siswa atau kepada Apis sendiri...

Jawab :

Ada beberapa kurang mengenakan ada yg kumonikasinya guru dan siswa

Pertanyaan: apakah itu dari segi wajah nya tetap tegas,atau bagaimana?

Jawab: eee dua duanya sih

Pertanyaan ohh berarti gitu aja ,datar gitu?

Jawab:He'eh

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan: Apakah guru Bimbingan konseling masih enggan berhubungan baik dengan saudara atau dengan siswa lainnya?

Jawab: Menurut saya ada yg baik ada yg biasa biasa aj

Pertanyaan: Ohh tidak ada hubungan hubungan special gitu?

Jawab : Iyahh,,tidak

Pertanyaan : apakah siswa lain ada hubungan lain dengan guru lainnya

Jawab: Memperdulikan kan sebagai guru harus liat siswasnya

Pertanyaa : sama aja?

Jawab: he'eh sama aja

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau layanan berlangsung?

Jawab : Enggak sih lebih mentingkan

Pertanyaan :Berarti masih baik ya?

Jawab :Iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang ada disekolah?

Jawab: Menghargain bangget

Pertanyaan : itu dari kegiatan belajar mengajar gitu?

Jawab: iya

Pertanyaa : kalau misalnya dari kegiatan sehari hari atau masalah pribadi,apakah ada empatinya?

Jawab: enggak sih,jarang ketemu soalnya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menghargai pendapat siswa yang berbeda antar siswa ?

Jawab: menghargai

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling memiliki perasaan positif terhadap semua siswa atau hanya beberapa siswa saja?

Jawab : eee bersikap positif

Pertanyaan : tidak ada diskriminasi berarti?

Jawab :Tidak ada.

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam mengikuti layanan BK?

Jawab : Ada yg kurang mendukung dalam kegiatan di luar pembelajaran gitu jaditu kayak guru itu msh enggan mendukung

Pertanyaan: gak ada disuruh?,berarti kalau ke BK itu pasti ada salahnya gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah saudara pernah pergi ke ruang BK tanpa ada salah,atau hanya sekedar curhat gitu?

Jawab: enggak ada

Pertanyaan: gakada niat karena paradigma tadi?

Jawab : iyaa

Pertanyaan: siswa yang kesana pasti bermasalh gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi antar siswa yang efektif?

Jawab: mampu

Pertanyaan: seperti apa kemampuan itu,ee maksudnya mampu dari menciptakan situasi yang kondusif?

Jawab: mampu,kalau nanti misalnya rebut disuruh kayak senyap aja gitu biar gak ganggu siswa lain yang belajar

Pertanyaan: itu ada hukumannya ataua memang hanya sekedar arahan?

Jawab: arahan

Pertanyaan: arahan ssaja ya.

Jawab : iya

Pertanyaan; apakah bimbingan konseling mampu tau tidak mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah?

Jawab? Mampu

Pertanyaan :Ini berlangsung setiap saat atau kadang kadang saja

Jawab; Ee setiap saat sih tapi gak kalo gak didengarkan baru agak ditinggikan suaranya

Pertanyaan :Apakah guru bimbingan konseling memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang melakukan sesuatu atau peristiwa yang terjadi?

Jawab : ada,setiap selesai tugas kelompok ,setelah tampil nanti dihargai bagaimana penampilannya kayak dipuji tampilannya

Pertanyaan: ada pujian pujian gitu juga ya

Jawab : iya ada

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memberikan interaksi siswa memberikan komunikasi yang efektif dalam interaksi siswa dalam belajar?

Jawab: maksudnya kayak gimana?

Pertanyaan: misalnya guru bimbingan konseling itu memberikan interaksi antar siswa itu dalam belajar ,misalnya kayak bikin kelompok gitu kan,kalian berinteraksi antar siswa itu kalian diarahkan atau bagaimana?

Jawab: diarahkan,nanti misalkan ada yang bingung ,nanti ditanya sama gurunya boleh nanti dikasih pendapat

Pertanyaan : itu guru dengan siswa doang gitu?

Jawab :Siswa dengan siswa bisa ,kalau misalnya ada yang ga berani nanya ke gurunya ke temannya juga boleh gitu

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu merencanakan pemberencaan yang lebih bagus atau yang lebih kreatif gitu?

Jawab: tetap ditempat aja sih ,gak ada rencana yang lebih bagus gitu,kayak gitu aja

pertanyaan: jadi gitu gitu aja?statis gitu? gak ada perubahan sama sekali dari kelas 7 sampai sekarang ?eh kelas 8?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: apakah saudara senang tentang layanan BK yang ada disekolah ini?

Jawab: emm senang sih nanti ada misalnya kalau ada acara nanti ditertibkan ,kalau siswanya ada yang berantam nanti dikomunikasikan

Pertanyaan: berarti ini hal hal yang salah salah doang gitu?

Jawab: ee ada yang baik cumin saya jarang lihat ,jarang lihat langsung,mungkin kalau siswa lain ada tapi saya gak tau

Pertanyaan: ada yang baik,tetapi saudara belum pernah melihat kejadian tersebut ?

Jawab: iya belum

Pertanyaan : apakah siswa atau saudara senang tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru?

Jawab; eee kadang ada informasi yang disampaikan lewat online cuman ada yang enggak,cumin jadi agak dadakan aja gitu

Pertanyaan: berarti amnda senag atau enggak? Atau biasa aja?

Jawab : biasa aja

Pertanyaan: apakah saudara sennag tentang layanan BK yang mampu mengatasi masalah anda?

Jawab: enggak ,soalnya saya ga pernah dikasih eee apa layanan ,kalau belajar,jadi kalau saya lebih individualis aja kalau belajar

Pertanyaan: berarti ada atau tidak adanya BK sama aja dalam proses belajar mengajar anda?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah saudara sering terlibat dalam layanan BK ?

Jawab: cumin pernah sekali ,gak sering

Pertanyaan: sekali itu dalam hal apa?

Jawab: ada mis komunikasi aja antara guru ,jadi dipanggil ke BK sayanya

Pertanyaan: ohh itu tetap karna bermasalah gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: berarti kalau tidakada masalah anda gak akan kesana?

Jawab: iya

Pertanyaan: apa yang membuat saudara kurang berminat dalam layanan BK ?

Jawab: gurunya lebih cenderung cuek sih,lebih sering berkegiatan sendiri ,jadi gak tertarik aja,mungkin lebih cerita ke temen aja

Pertanyaan: kalau cerita ke temen itu kan bisa resikonya bocor kemana mana?kalau di dalam BK kan ada kerahasiaan, apakah gak lebih nyaman ke guru BK gitu?

Jawab: eee malahan saya lebih sering dengar cerita dari BK ada murid yang bermasalah tapi muridnya itu gak disebutin,cuman kayak ada masalah nanti cerita ke murid gitu

Pertanyaan: ooo cerita gitu gitu

Jawab:misalnya ada skandal nih eee si ni berantem sama si ini nanti di certain ke murid gitu,cumin murid yang bermasalah ini gak disebut namanya

Pertanyaan: tapi kalian tau kan siapa orangnya

Jawab:enggak,cuman kayak masalahnya aja,mungkin ada yang tau orangnya, cuman saya biasanya gak pernah tau

Pertanyaan: apa yang saudara lakukan Ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai?

Jawab: lebih cenderung diam aja,kayak lebih terserah ajalah mau kayak gimana gitu

Pertanyaan: kalau misalnya kayak gitu,emang guru BK nya gak peduli gitu?

Jawab : kayak gimana gak pedulinya?

Pertanyaan: misalnya kalau saudara kan bilang ya suka suka guru nya ituulah ,kalau gestur anda dalam mengikuti layanan itu bodo amat atau memperhatikan tau otaknya atau pikirannya kemana mana

Jawab: memperhatikan sih cumin,kayak ohh yaudahlah nanti juga lewat sendiri gitu

Pertanyaan : ohh nunggu nunggu selesai gitu aja?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah ada kendala atau masalah selama proses layanan BK?

Jawab: eee kalaupun dilihat sih ,lebih sering dalam ngajarnya sih ya, gurunya jarang masuk gitu,jadi lebih sering jam kosong

Pertanyaan: jam kosong berarti gak ada guru pengganti gitu?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: main aja gitu?

Jawab: iya,jadi kayak misalnya mereka mau bebas aja gitu,mau keluar mau masuk, mau main main gitu.

Pertanyaan : menuut saudara bagaimana seharusnya guru mengajar agar siswa siswi itu berminat dalam layanan BK?

Jawab: lebih memperbanyak komunikasi aja sih ,mungkin eee nadanya lebih diramahin lagi,biar murid muridnya tuh gak segan atau takut nanti misalnya ada salah kata tuh malah jadi marah gurunya gitu

Pertanyaan: berarti intensitas komunikasi antar guru dan murid itu lebih diperbanyak gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang anda alami?

Jawab: enggak

Pertanyaan :kenapa anda bilang seperti itu?

Jawab : eee saya jarang ketemu sama gurunya trus kalau misalnya ketemu cuman bahas tentang tugas kemarin gitu gitu aja.

Pertanyaan: selain dari itu gak ada?

Jawab:gak ada

Pertanyaan; berarti kayak sama dengan guru guru lain gitu ya?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah peran guru bimbingan konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda layani?

Jawab:eee mungkin siswa nya banyak yang kurang dekatsama guru jadi lebih senang mendam sendiri trus mungkin kalau dilihat tuh guru BK lebih cuek kayak cuek aja,misalnya ada kegiatan ada murid mau konsultasi, malah cuek gitu,jadi kayak eeee yaudah urus sendiri gini gini

Pertanyaan: gak mau tau gitu ya? Walaupun ada yang dating kesana?

Jawab:iya,soalnya saya pernah nih sakit trus gak ada yang jaga di UKS jadi ada guru Bk ,saya nanya, "ada obat gak bu?" trus disuruh cari sendiri gitu, jadi saya bingung sendiri ,ini kok gak dilayanin sih gitu.

Pertanyaan: ohh mungkin gurunya menganggap itu bukan tugasnya ,mungkin ya,tapi kan itu yah pribadi guru lah.

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling?

Jawab: pernah

Pertanyaan; pas mau ualangan atau ujian gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling

Jawab: tidak

**PENUTUP:**

cukup pertanyaan, wawancara dari saya, terimakasih saudari Rahma atas waku dan perhatiannya.

## **LEMBAR WAWANCARA**

### **FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT SISWA MENGIKUTI LAYANAN BK (Siswa KI)**

Selamat siang saudra Kailila

Perkenalkan nama saya Ain Juan Felix Sibarani, dari Program Studi Bimbingan Konseling,Universitas Jambi, Angkatan 2017, ee.... maksud saya disini ingin melakukan wawancara terhdap saudari atau memberikan beberapa pertanyaan kepada saudara keterampilan komunikasi guru Bk yang menyebabkan kurangnya layanan Bk disekolah ..

Pertanyaan: **APAKAH SAUDARA KAILILA BERSEDIA UNTUK MELAKUKAN WAWANCARA?**

Jawab : **BERSEDIA**

Pertanyaan pertama: eee apakah guru bimbingan konseling belum mampu bersikap ramah kepada siswa atau kepada saudara Kailila?

Jawab : **EEE....** Sudah mampu,cuman memang kesan dari guru bknya, tegas saja

Pertanyaan: kesan... kesan yang bagaimana maksud anda?

Jawab:kayak EE.... bicara sudah mau bicara, sudah ramah ke orang lain,cuman memang gaya bicaranya tegas aja ke orang lain

Pertanyaan: apakah itu dari segi wajah nya tetap tegas,atau bagaimana?

Jawab: eee dua duanya sih

Pertanyaan ohh berarti gitu aja ,datar gitu?

Jawab:He'eh

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan: Apakah guru Bimbingan konseling masih enggan berhubungan baik dengan saudara atau dengan siswa lainnya?

Jawab:Masih mau, cuman emang kalau saya emang biasa aja kayak siswa dengan guru yang lain biasa

Pertanyaan: Ohh tidak ada hubungan hubungan special gitu?

Jawab : Iyahh,,tidak

Pertanyaan : apakah siswa lain ada hubungan lain dengan guru lainnya

Jawab: kalau diliat liat enggak ada

Pertanyaa : sama aja?

Jawab: he'eh sama aja

Pertanyaan selanjutnya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mementingkan diri sendiri pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau layanan berlangsung?

Jawab :ohh enggak enggak ,ee dari segi egois gitu ya? Enggak.

Pertanyaan :Berarti masih baik ya?

Jawab :Iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menunjukkan kepedulian terhadap siswa yang ada disekolah?

Jawab: masih terlihat peduli kalau misalnya ada kelompok yang gak kebagian bertanya masih boleh ee disuruh bertanya

Jadi masih memperhatikan siswanya.

Pertanyaan : itu dari kegiatan belajar mengajar gitu?

Jawab: iya

Pertanyaa : kalau misalnya dari kegiatan sehari hari atau masalah pribadi,apakah ada empatinya?

Jawab: enggak sih,jarang ketemu soalnya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling menghargai pendapat siswa yang berbeda antar siswa ?

Jawab: menghargai

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling memiliki perasaan positif terhadap semua siswa atau hanya beberapa siswa saja?

Jawab : semuanya, eee bersikap positif

Pertanyaan : tidak ada diskriminasi berarti?

Jawab :Tidak ada.

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling mampu mendorong siswa aktif berpartisipasi dalam mengikuti layanan BK?

Jawab enggak,kalau ada yang salah aja baru disuruh ke BK gitu,kalau misalnya mau curhat curhat itu gak ada

Pertanyaan: gak ada disuruh?,berarti kalau ke BK itu pasti ada salahnya gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah saudara pernah pergi ke ruang BK tanpa ada salah,atau hanya sekedar curhat gitu?

Jawab: enggak ada

Pertanyaan: gakada niat karena paradigma tadi?

Jawab : iyaa

Pertanyaan: siswa yang kesana pasti bermasalah gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi antar siswa yang efektif?

Jawab: mampu

Pertanyaan: seperti apa kemampuan itu, ee maksudnya mampu dari menciptakan situasi yang kondusif?

Jawab: mampu, kalau nanti misalnya rebut disuruh kayak senyap aja gitu biar gak ganggu siswa lain yang belajar

Pertanyaan: itu ada hukumannya atau memang hanya sekedar arahan?

Jawab: arahan

Pertanyaan: arahan ssaja ya.

Jawab : iya

Pertanyaan; apakah bimbingan konseling mampu tau tidak mampu mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah?

Jawab? Mampu

Pertanyaan :Ini berlangsung setiap saat atau kadang kadang saja

Jawab; Ee setiap saat sih tapi gak kalo gak didengarkan baru agak ditinggikan suaranya

Pertanyaan :Apakah guru bimbingan konseling memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap siswa yang melakukan sesuatu atau peristiwa yang terjadi?

Jawab : ada, setiap selesai tugas kelompok ,setelah tampil nanti dihargai bagaimana penampilannya kayak dipuji tampilannya

Pertanyaan: ada pujian pujian gitu juga ya

Jawab : iya ada

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memberikan interaksi siswa memberikan komunikasi yang efektif dalam interaksi siswa dalam belajar?

Jawab: maksudnya kayak gimana?

Pertanyaan: misalnya guru bimbingan konseling itu memberikan interaksi antar siswa itu dalam belajar ,misalnya kayak bikin kelompok gitu kan, kalian berinteraksi antar siswa itu kalian diarahkan atau bagaimana?

Jawab: diarahkan, nanti misalkan ada yang bingung ,nanti ditanya sama gurunya boleh nanti dikasih pendapat

Pertanyaan : itu guru dengan siswa doang gitu?

Jawab :Siswa dengan siswa bisa ,kalau misalnya ada yang ga berani nanya ke gurunya ke temannya juga boleh gitu

Pertanyaan : apakah guru bimbingan konseling mampu merencanakan pemberencaan yang lebih bagus atau yang lebih kreatif gitu?

Jawab: tetap ditempat aja sih ,gak ada rencana yang lebih bagus gitu, kayak gitu aja

pertanyaan: jadi gitu gitu aja? statis gitu? gak ada perubahan sama sekali dari kelas 7 sampai sekarang ? eh kelas 8?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: apakah saudara senang tentang layanan BK yang ada disekolah ini?

Jawab: emm senang sih nanti ada misalnya kalau ada acara nanti ditertibkan ,kalau siswanya ada yang berantam nanti dikomunikasikan

Pertanyaan: berarti ini hal hal yang salah salah doang gitu?

Jawab: ee ada yang baik cumin saya jarang lihat ,jarang lihat langsung, mungkin kalau siswa lain ada tapi saya gak tau

Pertanyaan: ada yang baik, tetapi saudara belum pernah melihat kejadian tersebut ?

Jawab: iya belum

Pertanyaan : apakah siswa atau saudara senang tentang layanan informasi yang diberikan oleh guru?

Jawab; eee kadang ada informasi yang disampaikan lewat online cuman ada yang enggak,cumin jadi agak dadakan aja gitu

Pertanyaan: berarti amnda senang atau enggak? Atau biasa aja?

Jawab : biasa aja

Pertanyaan: apakah saudara sennag tentang layanan BK yang mampu mengatasi masalah anda?

Jawab: enggak ,soalnya saya ga pernah dikasih eee apa layanan ,kalau belajar,jadi kalau saya lebih individualis aja kalau belajar

Pertanyaan: berarti ada atau tidak adanya BK sama aja dalam proses belajar mengajar anda?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah saudara sering terlibat dalam layanan BK ?

Jawab: cumin pernah sekali ,gak sering

Pertanyaan: sekali itu dalam hal apa?

Jawab: ada mis komunikasi aja antara guru ,jadi dipanggil ke BK sayanya

Pertanyaan: ohh itu tetap karna bermasalah gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: berarti kalau tidakada masalah anda gak akan kesana?

Jawab: iya

Pertanyaan: apa yang membuat saudara kurang berminat dalam layanan BK ?

Jawab: gurunya lebih cenderung cuek sih,lebih sering berkegiatan sendiri ,jadi gak tertarik aja,mungkin lebih cerita ke temen aja

Pertanyaan: kalau cerita e temn itu kan bisa resikonya bocor kemana mana?kalau di dalam BK kan ada kerahasiaan, apakah gak lebih nyaman ke guru BK gitu?

Jawab: eee malahan saya lebih sering dengar cerita dari BK ada murid yang bermasalah tapi muridnya itu gak disebutin,cuman kayak ada masalah nanti cerita ke murid gitu

Pertanyaan: ooo cerita gitu gitu

Jawab:misalnya ada skandal nih eee si ni berantem sama si ini nanti di certain ke murid gitu,cumin murid yang bermaslah ini gak disebut namanya

Pertanyaan: tapi kalian tau kan siapa orangnya

Jawab:enggak,cuman kayak masalahnya aja,mungkin ada yang tau orangnya, cuman saya biasanya gak pernah tau

Pertanyaan: apa yang saudara lakukan Ketika mengikuti layanan BK yang tidak anda sukai?

Jawab: lebih cenderung diam aja,kayak lebih terserah ajalah mau kayak gimana gitu

Pertanyaan: kalau misalnya kayak gitu,emang guru BK nya gak peduli gitu?

Jawab : kayak gimana gak pedulinya?

Pertanyaan: misalnya kalau saudara kan bilang ya suka suka guru nya ituulah ,kalau gestur anda dalam mengikuti layanan itu bodo amat atau memperhatikan tau otaknya atau pikirannya kemana mana

Jawab: memperhatikan sih cumin,kayak ohh yaudahlah nanti juga lewat sendiri gitu

Pertanyaan : ohh nunggu ngunggu selesai gitu aja?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah ada kendala atau masalah selama proses layanan BK?

Jawab: eee klaau dilihat sih ,lebih sering dalam ngajarnya sih ya, gurunya jarang masuk gitu,jadi lebih sering jam kosong

Pertanyaan: jam ksoong berarti gak ada guru pengganti gitu?

Jawab: gak ada

Pertanyaan: main aja gitu?

Jawab: iya, jadi kayak misalnya mereka mau bebas aja gitu, mau keluar mau masuk, mau main main gitu.

Pertanyaan : menuut suadari bagaimana seharusnya guru mengajar agar siswa siswi itu berminat dalam layanan BK?

Jawab: lebih memperbanyak komunikasi aja sih , mungkin eee nadanya lebih diramahin lagi, biar murid muridnya tuh gak segan atau takut nanti misalnya ada salah kata tuh malah jadi marah gurunya gitu

Pertanyaan: berarti intensitas komunikasi antar guru dan murid itu lebih diperbanyak gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah guru bimbingan konseling memperhatikan kesulitan yang anda alami?

Jawab: enggak

Pertanyaan : kenapa anda bilang seperti itu?

Jawab : eee saya jarang ketemu sama gurunya trus kalau misalnya ketemu cuman bahas tentang tugas kemarin gitu aja.

Pertanyaan: selain dari itu gak ada?

Jawab: gak ada

Pertanyaan; berarti kayak sama dengan guru guru lain gitu ya?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah peran guru bimbingan konseling dalam berkomunikasi yang menyebabkan kurangnya minat mengikuti layanan BK yang anda layani?

Jawab: eee mungkin siswa nya banyak yang kurang dekatsama guru jadi lebih senang mendam sendiri trus mungkin kalau dilihat tuh guru BK lebih cuek kayak cuek aja, misalnya ada kegiatan ada murid mau konsultasi, malah cuek gitu, jadi kayak eeee yaudah urus sendiri gini gini

Pertanyaan: gak mau tau gitu ya? Walaupun ada yang datang kesana?

Jawab: iya, soalnya saya pernah nih sakit trus gak ada yang jaga di UKS jadi ada guru Bk ,saya nanya, "ada obat gak bu?" trus disuruh cari sendiri gitu, jadi saya bingung sendiri ,ini kok gak dilayanin sih gitu.

Pertanyaan: ohh mungkin gurunya menganggap itu bukan tugasnya ,mungkin ya, tapi kan itu yah pribadi guru lah.

Jawab: iya

Pertanyaan : apakah anda sering belajar setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling?

Jawab: enggak ,saya belajar kalau misalnya ada tugas aja sih jadi gak ada dikasih advice kalau misalnya belajar tuh harus sering biar sukses gitu, gak ada

Pertanyaan; pas mau ulangan atau ujian gitu?

Jawab: iya

Pertanyaan: apakah prestasi dan nilai anda semakin baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling

Jawab: enggak gitu gitu aja

Pertanyaan sama aja?

Jawab; iya sama aja ,jadi kalau nilai bagus ya Allhamdullilah ,kalau jelek yaudahlah gitu

Pertanyaan: jadi ada atau engkanya guur BK gak ada pengaruhnya gitu?

Jawab; iya gak ada

Pertanyaan : jadi selama ini anda guru BK itu bagaiman?

Jawab : kayak guru biasa aja gitu ,kalau ngajar ngajar, kalau ngasih tugas ya tugas

Pertanyaan : ohh gitu ya

Jawab: iya

PENUTUP:

Baik, saya kira cukup pertanyaan, wawancara dari saya, terimakasih saudari Kailila atas waku dan perhatiannya.

## DOKUMENTASI

Partisipan : **AF**

Proses Wawancara : Jam istirahat

Tanggal :

Pukul : 08.20 WIB

Tempat : Di Ruang BK MTs N 2 Kota Jambi.



## DOKUMENTASI

Partisipan : **RH**

Proses Wawancara : Jam istirahat

Tanggal :

Pukul : 08.20 WIB

Tempat : Di Ruangn BK MTs N 2 Kota Jambi.



## DOKUMENTASI

Partisipan : **KI**

Proses Wawancara : Jam istirahat

Tanggal :

Pukul : 08.20 WIB

Tempat : Di Ruang BK MTs N 2 Kota Jambi.



## DOKUMENTASI

Partisipan : Observasi pengamatan proses belajar mengajar partisipan  
Proses Wawancara :  
Tanggal :  
Pukul : 08.20 WIB  
Tempat : Di kelas 8 MTs N 2 Kota Jambi.



Dokumentasi : Observasi pengamatan proses belajar

Tanggal :  
Pukul : 08,45 WIB  
Tempat : Di Kelas 8 MTs N 2 Kota Jambi..

